

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS

Maindra Abhi Surya

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
maindrasurya@gmail.com

Abstract: *Learning activities in IPAS (Integrated Science and Social Studies) at the elementary school level often face many challenges in the use of appropriate media and learning models, which negatively impacts student learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model supported by interactive video media on the learning outcomes of IPAS students in class III at Buring Malang Elementary School. The population of the study consists of 25 students in class 3, comprising 14 girls and 11 boys. This research was conducted through four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the application of the Think Pair Share model supported by interactive video media is effective in improving student learning outcomes. In the pre-cycle, the average achievement indicator was 71,6, which then increased to 85,6 in Cycle I and 90,4 in Cycle II. This emphasizes the importance of learning models and media in achieving the established learning objectives. Therefore, the implementation of the Think Pair Share model supported by interactive video media can be an effective strategy for improving student learning outcomes in the subject of IPAS.*

Keywords: *Think Pair Share, Interactive Video Media, IPAS*

Abstrak: Kegiatan pembelajaran IPAS di jenjang Sekolah Dasar seringkali mengalami banyak kendala dalam penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media video interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Buring Malang. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 sejumlah 25 siswa, terdiri dari 14 perempuan dan 11 laki – laki. Penelitian ini melalui empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* efektif berbantuan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, rata-rata pencapaian indikator sebesar 71,6, kemudian meningkat menjadi 85,6 pada siklus I dan 90,4 pada siklus II. Ini menegaskan pentingnya model dan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media video interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Kata kunci: *Think Pair Share, Media Video Interaktif, IPAS*

Pendahuluan

Dalam menjalankan tugasnya, pendidik mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara, penyelenggara, penerjemah dan penerus. Di samping itu, seorang pendidik juga harus menguasai materi pembelajaran atau mampu menyajikan secara tepat sehingga materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dan kemampuan dalam menguasai suatu keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Jannah, 2015) dari visi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat bahwa pemerintah mempunyai harapan melalui pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi ini. Menurut Kusnadi (2015) IPAS adalah integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami fenomena alam dan social, dan Sukardi (2014) Menyatakan bahwa IPAS memberikan wawasan kepada siswa mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

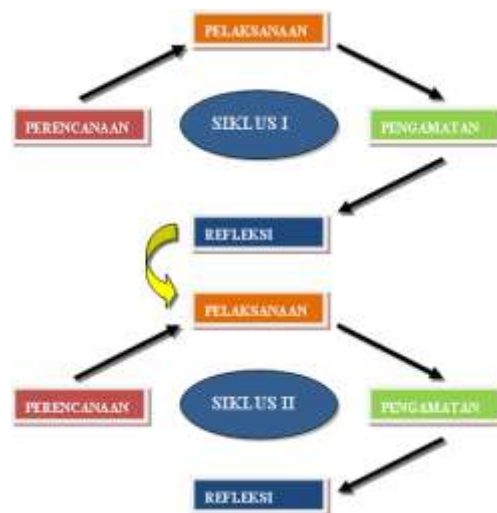
Menurut Kadir A (2020) Pembelajaran adalah proses yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai metode dan model yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran adalah *Think Pair Share*, Menurut Shoimin (2014:208) "*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain". Model ini memperkenalkan ide "waktu berpikir atau ide" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif tidak akan maksimal tanpa adanya media pembelajaran yang sesuai dan menarik menurut Nana Syaodih (2021) Media pembelajaran mencakup berbagai jenis alat bantu yang dapat digunakan untuk memperjelas penyampaian materi dan membantu siswa memahami pelajaran. Media yang akan digunakan adalah video interaktif, menurut Munir (2018): Video interaktif adalah media pembelajaran yang menggabungkan elemen video dengan interaktivitas, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi

aktif dalam proses belajar. Dari konteks tersebut, permasalahan penelitian yang diangkat adalah: "Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa Peserta didik mata Pelajaran IPAS ?"

Metode

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik yang berada di kelas 3 SDN Buring, pada semester satu Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran IPAS untuk kelas 3. PTK ini dimulai dengan empat tahapan utama yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah diagram yang menunjukkan empat langkah dalam proses PTK ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011) Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan memiliki alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan berfokus untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan merencanakan solusi untuk masalah yang ada. Proses identifikasi masalah melibatkan pengamatan dan analisis mendalam terhadap situasi pembelajaran di kelas. Setelah itu, masalah tersebut dirumuskan dengan jelas dan dibuat rencana tindakan yang spesifik untuk mengatasinya (Septyana dkk. 2023).

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana yang telah disusun

sebelumnya. Ini melibatkan penerapan tindakan yang telah direncanakan secara langsung di lingkungan kelas. Langkah-langkah yang telah ditetapkan dijalankan dengan cermat dan terukur, dengan tujuan mencapai perbaikan yang diinginkan (Suwartiningsih 2021).

c. Pengamatan

Tahap pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan (Yunita, Rachmawati, dan Hilaliyah 2023). Data ini bisa berupa hasil tes, catatan observasi, feedback dari siswa, dan data lainnya yang sesuai dengan masalah yang diidentifikasi. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk memahami sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan (Naldi dkk. 2023).

d. Refleksi

Refleksi merupakan momen penting untuk mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan (Rosyidatul Kholidah dan Anwar Badruttamam 2023). Melalui refleksi ini, dilakukan analisis mendalam terhadap keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang telah dijalankan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan, serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, refleksi menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih efektif.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sukardi (2020) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran.

b. Tes essay

Menurut Supardi, tes essay adalah bentuk pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan masalah yang teridentifikasi selama proses penelitian (Khaningrum dkk. 2023). Melalui dokumentasi kita dapat mengulang beragam kegiatan sehingga memudahkan untuk mendapat informasi secara lebih terperinci.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dalam bentuk tes, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes yang berisi pernyataan atau soal-soal yang harus dijawab dengan tepat oleh siswa dengan kisi kisi seperti yang dijabarkan pada Tabel

Tabel 1. Kisi-Kisi evaluasi

No	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No soal	Jumlah Soal
1	Contoh kelompok hewan yang hidup di air dan di darat	1.1. Menentukan hewan yang hidup di air 1.2. Menentukan hewan yang hidup di darat	C3	1,2	2
2	Mengidentifikasi hewan herbivora, karnivora, omnivora	2.1. Menganalisis hewan sesuai dengan makananya (herbivora, karnivora, omnivora).	C4	3	1
3	Invertebrata, vertebrata	3.1. Menganalisis ciri – ciri dari hewan invertebrata. 3.2. Menganalisis ciri – ciri hewan vertebrata	C4	4,5	2

Hasil dan Pembahasan

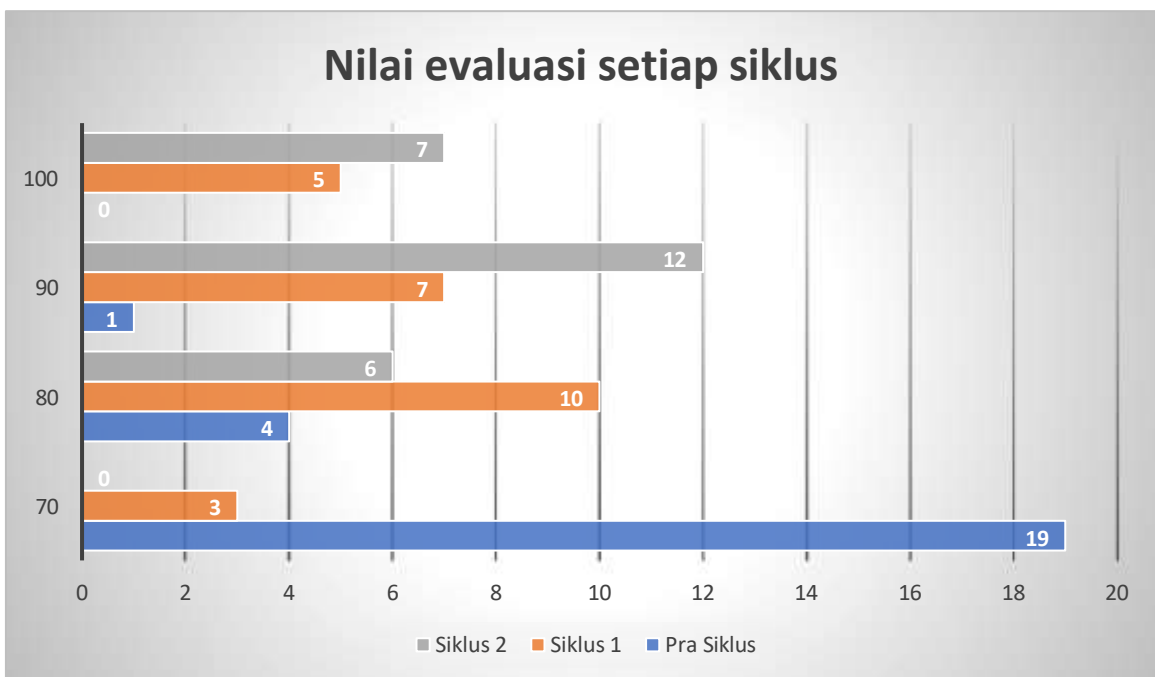
Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu Bagaimana Penerapan model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata Pelajaran IPAS siswa kelas III SDN Buring Kota Malang. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah sebesar 90 rata-rata ketercapaian indikator kemampuan soal. Berikut pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus , siklus I, dan siklus II:

1. Hasil Belajar

Data kemampuan hasil belajar diperoleh dari hasil soal tes evaluasi. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data hasil belajar siswa Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jenis Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai evaluasi	Siswa	Siswa	Siswa
65 – 75	19	3	0
76 – 85	4	10	6
86 – 95	2	7	12
100	0	5	7
Rata - rata	71,6	85,6	90,4



Hasil dari tes menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus hasil tes menunjukkan rata-rata pencapaian indikator sebesar rata - rata 71,6, selanjutnya dengan memberikan tindakan pada siklus I mencapai rata – rata 85,6. Peneliti tetap melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Kemudian pada siklus II menunjukkan hasil tes mencapai rata – rata nilai 90,4

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media video interaktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 3 SDN Buring Kota Malang. Penelitian ini melibatkan 25 siswa, pada pra siklus sebelum diberikan tindakan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa 71,6, setelah dilakukan tindakan siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar naik menjadi 85,6. Namun, melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media video interaktif pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, rata-rata hasil belajar menjadi 90,4 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media video interaktif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas 3 SDN Buring Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 1(2), 3.
- Munir, H. (2018). **Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sukardi. (2020). **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Syaodih, N. (2021). **Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.